



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2548-2558

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Harmanto^{1✉}, Dedi Harfan², Muhamad Ikhsan³, Irna Pinde⁴

(1,3,4) S1 Keperawatan dan Ners, STIKES IST Buton

(2) S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES IST Buton

Email: harmantoanton1@gmail.com[✉]

Abstrak

Penyakit tuberkulosis paru membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya. Meskipun beberapa pasien dapat bertahan hidup dalam jangka waktu yang lebih lama, mereka sering kali menghadapi masalah kesehatan kronis atau kecacatan yang berkepanjangan, sehingga perhatian terhadap kualitas hidup menjadi aspek penting dalam pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan dukungan dari lingkungan sosial, terutama keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 35 peserta. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita tuberkulosis paru di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, pada tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan *self motivation* dengan perilaku kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mawasangka Tengah dengan nilai *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,001 < α = 0,05*

Kata Kunci: *Tuberkulosis Paru, Dukungan Keluarga, dan Kualitas Hidup*

Abstract

Pulmonary tuberculosis can significantly impact patients' lives, notably causing a reduction in their quality of life. While some individuals may live longer, they frequently endure chronic health issues or persistent disabilities, highlighting the importance of quality of life in healthcare management. Providing support from the immediate environment, particularly from family members, is one approach to help mitigate these challenges. This study aims to investigate the association between family support and the quality of life among pulmonary tuberculosis patients in Mawasangka Tengah District, Central Buton Regency, in 2025. Employing a quantitative method with a cross-sectional design, the study selected 35 respondents through purposive sampling. Data analysis utilized the chi-square test to evaluate the relationship between family support and patients' quality of life. The findings indicated a significant association between self-motivation and blood pressure management behavior in hypertensive patients within the UPTD Mawasangka Tengah Health Center's service area, with Fisher's Exact Test showing a value of Exact Sig. (2-sided) = 0.001, which is less than the significance level of 0.05.

Keywords: *Pulmonary Tuberculosis, Family Support, Quality of Life.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru atau yang biasa dikenal dengan TB paru merupakan penyakit menular yang pada tahun 2021 berada pada peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbanyak setelah Covid-19 dan berada di posisi ke-13 sebagai salah satu penyebab utama kematian secara global. Indonesia menargetkan eliminasi TB pada tahun 2030. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena berdampak besar tidak hanya pada individu yang terinfeksi, tetapi juga pada keluarga, masyarakat, serta aspek ekonomi mereka. Penyebaran TB paru berlangsung dengan cepat, khususnya di kalangan masyarakat berstatus sosial ekonomi rendah dan yang mengalami malnutrisi. Tingginya angka infeksi menjadikan TB paru sebagai salah satu penyakit dengan tingkat kematian yang signifikan. (Salvadila et al., 2023).

Penyakit ini memberikan dampak negatif pada kualitas hidup penderitanya, di mana meskipun sebagian pasien dapat bertahan hidup lebih lama, mereka sering kali harus menghadapi kondisi kronis atau kecacatan yang berlangsung terus-menerus. Karena itu, peningkatan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru menjadi prioritas utama dalam layanan kesehatan. Salah satu aspek penting dalam mengatasi tantangan ini adalah adanya dukungan dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran vital dalam menciptakan hubungan interpersonal yang mencakup penerimaan, perhatian, dan tindakan nyata terhadap anggota keluarga yang sakit, sehingga mereka merasa diperhatikan dan didukung selama masa pemulihan. (Utama, 2021).

Dukungan keluarga memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup

seseorang. Kualitas hidup itu sendiri merupakan persepsi seseorang mengenai kemampuan, keterbatasan, gejala, serta aspek psikososial dalam kehidupannya, yang dipengaruhi oleh lingkungan budaya, nilai-nilai, serta peran dan fungsi yang dijalankannya. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran pasien dalam mengonsumsi obat secara rutin sesuai jadwal, sehingga berdampak pada terhambatnya proses penyembuhan penyakit paru. Ketidakteraturan dalam pemakaian obat ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor baik dari dalam diri pasien maupun dari lingkungan sekitar, di mana dukungan keluarga sebagai salah satu faktor eksternal sangat berpengaruh. Dukungan sosial berupa moral dan emosional diduga berkaitan erat dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Aspek dukungan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui interaksi sosial individu dengan lingkungan sekitar, terutama keluarga (Aulia, 2025).

Pada tingkat global, mayoritas kasus tuberkulosis paru pada tahun 2018 teridentifikasi di kawasan Asia Tenggara dengan proporsi mencapai 44%, diikuti oleh Afrika sebesar 24% dan kawasan Pasifik Barat sebesar 18%. Wilayah Mediterania Timur melaporkan 8% dari kasus tersebut, sedangkan Amerika dan Eropa masing-masing berkontribusi sebesar 3%. Berdasarkan data dari WHO Global Tuberculosis Report (2019), delapan negara bertanggung jawab atas sekitar dua pertiga kasus TB paru di dunia, yakni India (27%), Cina (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), Pakistan (6%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%), dan Afrika Selatan (3%). (World Health Organization, 2020).

Pada tahun 2023, kelompok usia 65-74 tahun memiliki prevalensi kasus tuberkulosis tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 0,59%. Selanjutnya, kelompok usia 55-64 tahun mencatat prevalensi 0,51%, dan kelompok usia 35-44 tahun sebesar 0,28%. Sementara itu, Provinsi Papua Selatan menjadi daerah dengan jumlah kasus TB paru terbanyak, dengan prevalensi mencapai 0,98% (Kemenkes, 2023).

Pada tahun 2019, jumlah penderita tuberkulosis di Sulawesi Tenggara tercatat sebanyak 4.551 kasus. Kota Kendari, sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan wilayah dengan angka kasus tuberkulosis yang tinggi. Dalam dua tahun terakhir, kasus tuberkulosis mengalami peningkatan signifikan sebesar 46%, dari 806 kasus pada tahun 2021 menjadi 1.181 kasus pada tahun 2022. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah, jumlah penderita TB Paru di Kecamatan Mawasangka Tengah mengalami fluktuasi, dengan 30 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 37 kasus pada tahun 2023, dan tercatat sebanyak 35 kasus pada periode Januari hingga Oktober 2024.

Bakteri penyebab tuberkulosis ditularkan lewat udara melalui percikan kecil (droplet) yang keluar saat penderita TB paru batuk atau bersin. Pada setiap kali batuk atau bersin, sekitar 300 bakteri dapat tersebar ke udara. Partikel dahak yang sangat kecil ini dapat tetap

berada dan melayang di udara untuk beberapa saat. dan berpotensi masuk ke paru-paru orang di sekitarnya, sehingga menimbulkan infeksi. Dampak TB paru tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis, sosial, ekonomi, serta spiritual penderita. (Pralambang & Setiawan, 2021).

Penyakit tuberkulosis paru memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan penderitanya, terutama dalam menurunkan kualitas hidup. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien TB paru dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk karakteristik demografis seperti usia, serta aspek sosial ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal, jaminan sosial, dan dukungan sosial. Dukungan sosial sendiri mencakup peran, pengaruh, dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang penting dalam kehidupan pasien, seperti keluarga, sahabat, kerabat, dan rekan kerja.

Pasien tuberkulosis paru dengan dukungan sosial yang terbatas cenderung menghadapi dampak psikologis negatif. Sebaliknya, individu yang memperoleh dukungan sosial yang kuat biasanya menunjukkan sikap lebih optimis dalam menjalani kehidupan, baik pada masa kini maupun di masa depan (Priwijaya et al., 2025). Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama bagi penderita tuberkulosis paru dalam menjaga kesehatan mereka. Peran keluarga meliputi perawatan langsung terhadap penderita, pemeliharaan serta peningkatan kondisi mental, antisipasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi, pemberian dukungan emosional, serta pemenuhan kebutuhan spiritual. Dukungan keluarga yang kokoh dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB paru (Sahlan Zamaa, 2023).

(Nik Mad et al., 2021) menyatakan bahwa Lamanya durasi pengobatan serta tingkat keparahan penyakit dapat menyebabkan berbagai efek samping yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup penderita tuberkulosis paru. Kualitas hidup merujuk pada gambaran kesejahteraan seseorang yang mencakup aspek kebahagiaan dan kepuasan hidup secara keseluruhan yang dirasakan oleh individu. (Melti Suriya, 2018). Sementara itu, menurut (Taufik et al., 2022), Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien tuberkulosis paru meliputi kesejahteraan fisik, dukungan keluarga, serta tingkat kepercayaan diri pasien dalam menghadapi penyakitnya.

Dukungan dari seluruh keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan dan pemulihan saat salah satu anggota mengalami sakit. Dalam konteks ini, terdapat lima tugas utama yang harus dijalankan oleh keluarga dalam perawatan kesehatan, yaitu: Mengenali masalah kesehatan, membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kondisi kesehatan, serta melaksanakan tindakan keperawatan bagi anggota keluarga yang memerlukan,

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses perawatan, serta memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia secara optimal (Rachmawati & Kartinah, 2019).

Dukungan keluarga merupakan unsur krusial bagi individu dalam menghadapi berbagai masalah. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan motivasi untuk mengatasi tantangan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kepuasan hidup. Perawatan dan dukungan yang memadai akan mempercepat proses penyembuhan, namun jika perawatan kurang optimal, risiko penularan penyakit kepada orang lain meningkat. Di masyarakat, masih terdapat fenomena di mana anggota keluarga merasa takut untuk berdekatan dengan penderita tuberkulosis paru, sehingga mereka bersikap berlebihan dengan cara mengasingkan penderita, enggan berkomunikasi, atau menutup hidung saat berada di dekatnya. Sikap tersebut dapat menimbulkan tekanan psikologis pada penderita, membuat mereka merasa terisolasi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kondisi mental serta mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Keluhan psikologis ini juga berpotensi menurunkan kualitas hidup penderita. (Salvadila et al., 2023).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh penderita tuberkulosis paru meliputi disiplin dalam menjalani pengobatan secara teratur, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, serta menghindari kebiasaan merokok. Peran keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan dan dorongan agar penderita mampu menjalani pengobatan hingga selesai. Selain itu, terapi kelompok dukungan sebaya yang disesuaikan dengan usia dan lama pengobatan juga dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanganan telah dilakukan, penurunan angka kesakitan dan kematian akibat TB paru masih menjadi tantangan yang belum sepenuhnya teratasi (Aulia, 2025). Oleh karena itu, dukungan keluarga memegang peranan penting bagi penderita penyakit kronis, karena dukungan tersebut dapat memengaruhi perilaku individu, seperti mengurangi rasa cemas dan keputusasaan. Dampak ini pada akhirnya dapat meningkatkan kondisi kesehatan penderita, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Fokus utama adalah menganalisis hubungan antara kualitas hidup penderita tuberkulosis paru (TB paru) sebagai variabel dependen dan dukungan keluarga sebagai variabel independen. Pengumpulan data pada kedua variabel tersebut dilakukan melalui kuesioner dengan pendekatan *cross-sectional*, yang berarti pengukuran dilakukan secara bersamaan pada satu waktu tertentu. (Nursalam, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Presentase (%)
18-39	14	40
40-61	7	20
62-83	14	40
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari total 35 responden didapatkan jumlah yang sama pada rentang 18-39 dan 62-83 masing-masing berjumlah 14 orang (40%) dan usia 40-61 berjumlah 7 (20%)

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	30	85,7
Perempuan	5	14,3
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari total 35 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (85,7%), sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (14,3%).

3. Jenis Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Wiraswasta	21	60
Nelayan	7	20
Ibu Rumah Tangga	1	2,9
Tidak Bekerja	6	17,1
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari total 35 responden, mayoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 21 orang (60%), sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 1 orang (2,9%).

4. Dukungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
Cukup	32	91,4
Kurang	3	8,6
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dari total 35 responden, mayoritas memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 32 orang (91,4%), sementara sebagian kecil lainnya memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 3 orang (8,6%).

5. Kualitas Hidup Pasien

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas hidup Pasien di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
Cukup	31	88,6
Kurang	4	11,4
Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dari total 35 responden, mayoritas memiliki kualitas hidup yang cukup sebanyak 31 orang (88,6%), sedangkan sebagian kecil memiliki kualitas hidup yang kurang sebanyak 4 orang (11,4%).

Analisis Univariat

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup Pasien				Total		<i>Exact Sig. (2-sided)</i>
	Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	31	96,9	1	3,1	32	100	0,001
Kurang	0	0	3	100	3	100	
Total	31	88,6	4	11,4	35	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 6, dari 35 responden yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga cukup, mayoritas sebesar 96,9% melaporkan memiliki kualitas hidup yang cukup, sedangkan hanya 3,1% yang melaporkan kualitas hidup kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien dengan dukungan keluarga yang memadai memiliki kualitas hidup yang lebih baik, merasa puas dengan kualitas hidup mereka, meskipun ada sedikit responden yang merasakan kualitas hidup mereka kurang. Uji statistik menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-sided) = 0,001* yang berarti hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien sangat signifikan, mengindikasikan bahwa dukungan keluarga yang cukup berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden yang menerima dukungan keluarga cukup melaporkan kualitas hidup yang baik. Sebanyak 96,9% dari mereka menyatakan kualitas hidup yang memadai, sementara hanya 3,1% melaporkan kualitas hidup yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien merasa puas dengan kondisi kualitas hidup mereka dengan kualitas hidup mereka meskipun ada sedikit responden yang merasa kualitas hidup mereka terganggu. Ini menandakan bahwa dukungan keluarga yang cukup berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial pasien.

Uji statistik yang dilakukan menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-sided = 0,001*, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien. Dengan kata lain, dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana pasien merasakan kualitas hidup mereka. Ini mengonfirmasi bahwa keberadaan dukungan sosial yang kuat dapat memperbaiki kesejahteraan pasien, terutama bagi mereka yang hidup dengan kondisi medis yang membutuhkan perhatian khusus.

Dukungan keluarga mencakup banyak aspek, baik itu dukungan emosional, sosial, ataupun fisik. Pada pasien hipertensi, dukungan keluarga bisa berfungsi sebagai motivasi untuk mematuhi pengobatan dan pengelolaan tekanan darah mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengikuti terapi medis dan menjalani gaya hidup sehat, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya perhatian, motivasi, dan dorongan yang diberikan oleh keluarga dalam proses penyembuhan dan perawatan sehari-hari (Rachmawati & Kartinah, 2019).

Sebaliknya, ketidakhadiran dukungan keluarga dapat menambah beban emosional pada pasien, yang mungkin merasa terisolasi, tidak dimengerti, atau bahkan cemas mengenai kondisi kesehatan mereka. Dalam situasi seperti ini, kualitas hidup pasien dapat menurun karena mereka mungkin merasa kurang mampu mengatasi tantangan yang dihadapi. Hal ini menjelaskan mengapa hanya 3,1% responden yang melaporkan kualitas hidup yang kurang meskipun mereka memiliki dukungan keluarga, yang menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan, beberapa faktor lain juga bisa mempengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas hidup mereka.

Penelitian oleh (Jafari & Shahriari, 2022) menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat mengurangi perasaan stres dan kecemasan pada pasien hipertensi. Dukungan tersebut membantu pasien merasa lebih tenang dan lebih mudah mengelola tekanan darah mereka. Selain itu, dukungan keluarga juga berfungsi sebagai pengingat bagi pasien untuk menjaga pola makan, berolahraga, dan mematuhi pengobatan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien.

Studi lainnya, yang dilakukan oleh (Jafari & Shahriari, 2022), menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat mempercepat pemulihan fisik pasien setelah sakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang didukung secara emosional oleh keluarga mereka mengalami pengurangan tingkat kecemasan dan depresi, yang berkontribusi pada pemulihan yang lebih cepat. Dalam konteks pasien hipertensi, hal ini berarti bahwa dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan kualitas hidup secara

psikologis tetapi juga berperan dalam pengelolaan fisik pasien.

Penting untuk diketahui bahwa meskipun dukungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan, kualitas hidup pasien juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat keparahan penyakit, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan kondisi sosial-ekonomi pasien. Oleh karena itu, meskipun mayoritas pasien dengan dukungan keluarga yang cukup merasa puas dengan kualitas hidup mereka, faktor-faktor eksternal lainnya juga harus diperhatikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Setiyaningrum & Prasestiyo, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Oleh karena itu, program-program perawatan kesehatan, terutama di tingkat puskesmas, sebaiknya melibatkan keluarga dalam perawatan pasien untuk memastikan pasien tidak hanya mendapatkan bantuan medis, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk mengelola kondisi kesehatan mereka. Dukungan keluarga yang cukup dapat membantu pasien merasa lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita tuberkulosis paru di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, dengan nilai Fisher's Exact Test sebesar Exact Sig. (2-sided) = 0,001, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di poli jiwa rsud madani palu. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 3(1), 1–13.
- Jafari, F., & Shahriari, M. (2022). Effects of Lifestyle Education on Depression, Anxiety, Stress, and Perceived Family Support Among Hypertensive Patients. *Medical - Surgical Nursing Journal*, 10(3). <https://doi.org/10.5812/msnj.122691>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
- Melti Suriya. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LUBUK ALUNG SUMATERA BARAT* Melti Suriya STIKes Alifah Padang , Jln . Khatib Sulaiman no 52B Email: melti_s85@yahoo.com *PENDAHULUAN TB paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman TB (Mycrob. 2(1), 29–38.*
- Nik Mad, N. S., Md Yunus, M., & Abdul Azziz, M. S. (2021). Aspek Dan Penilaian Kesejahteraan

- Subjektif: Kebahagiaan, Kegembiraan, Kepuasan Dan Kualiti Hidup. *Jurnal Pengajian Melayu*, 32(2), 95–112. <https://doi.org/10.22452/jomas.vol32no2.6>
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4660>
- Priwijaya, A., Irawan, A., Ayu, O., & Manto, D. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Esteem pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. 3, 63–73.
- Rachmawati, Y. A., & Kartinah. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Penatalaksanaan Hipertensi Di Puskesmas Candirejo Magetan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 44–49.
- Sahlan Zamaa, M. (2023). Relationship between Family Support and Medication Adherence in Tuberculosis Patients. *Jambura Nursing Journal*, 5(2), 164–172. <https://doi.org/10.37311/jnj.v5i2.19547>
- Salvadila, N. K. A. S., Darmini, A. A. A. Y., Suantika, P. I. R., & Megayanti, S. D. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP KEPATUHAN BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 8(2), 64. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i2.387>
- Setiyaningrum, A., & Prasestiyo, H. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta The relationship between family support and quality of life of hypertension patients at Puskesmas Mantrijeron, Yogyakarta. 2(September), 303–309.
- Taufik, A., Nuriya, N., & Upoyo, A. S. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan pada Pasien Covid-19 yang Sedang Menjalani Perawatan: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 173. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.173-184>
- Utama, Y. A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Pengobatan Pada Penderita Tuberkulosis Paru : Sebuah Tinjauan Sistematis. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainika*, 1, 12–2.
- World Health Organization. (2020). Are Updated Every Year . for the Tuberculosis. In *Global Tuberculosis Report*.